

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan yang cepat di kota Samarinda telah menyebabkan peningkatan jumlah wisatawan bisnis yang mengunjungi kota tersebut. Istilah "wisatawan bisnis" mengacu pada mereka yang melakukan perjalanan dengan tujuan utama untuk melaksanakan kegiatan korporat (Baker, Huyton, & Bradley, 2000).

Samarinda, yang terletak di kedua sisi Sungai Mahakam, berfungsi sebagai pusat transit yang krusial dalam memfasilitasi perjalanan melalui jalur air, darat, atau udara untuk mengakses berbagai wilayah di Kalimantan Timur. Pelabuhan Samarinda dan Pelabuhan Palaran diakui sebagai dua pelabuhan paling aktif di Kalimantan Timur, mencerminkan kemajuan yang signifikan yang dicapai oleh kota ini. Sebagai pusat administrasi dan ekonomi negara, Samarinda saat ini sedang mengalami pertumbuhan dan pembangunan yang pesat. Kota Samarinda menunjukkan kapasitas yang menonjol dalam mendukung perekonomian regional melalui berbagai sektor yang luas dan usaha industri seperti jasa dan perdagangan, pertanian, perkebunan (termasuk kelapa sawit dan tanaman lain), industri pelayaran, batu bara, dan minyak bumi. Hal ini terutama disebabkan oleh berbagai acara *Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibition* (MICE).

Wisatawan bisnis yang mengunjungi Samarinda akan memerlukan akomodasi selama masa tinggal mereka. Secara umum, hotel yang terletak di daerah perkotaan utamanya melayani kebutuhan para pelaku perjalanan korporat. Sebagai akibatnya, persaingan yang semakin ketat dalam bisnis hotel telah mendorong munculnya berbagai layanan yang nyaman, termasuk pembangunan hotel-hotel baru serta renovasi tempat penginapan yang sudah ada, dengan tujuan meningkatkan standar di seluruh industri.

Namun menurut penelitian survey yang dilakukan oleh Regus pada tahun 2010 berdasarkan opini 16000 pekerja profesional di dunia, menemukan sekitar 64% pekerja profesional maupun pembisnis di Indonesia mengalami peningkatan stress dalam melakukan aktifitas kerja. Sehingga dalam melakukan kegiatan bisnis di Kota Samarinda dibutuhkannya hotel bisnis yang menunjang wisatawan untuk mendapatkan suasana yang nyaman agar mengurangi tingkat stres saat melakukan perjalanan bisnis. Dalam hal itu,

untuk menunjang kegiatan bisnis, memerlukan fasilitas sarana dan prasarana seperti kebutuhan *meeting, incentive, exhibition, conference*, dan pertemuan penting lainnya ataupun penginapan para pebisnis dan investor. Salah satu infrastruktur yang dapat memadai aktivitas bisnis adalah hotel berbintang.

Dalam melakukan pemilihan tempat penginapan, wisatawan tak hanya mencari kenyamanan namun, juga mencari suasana yang berbeda (Sany & Hapsoro). Wisatawan dari hotel bisnis ini terbagi atas 3 golongan yaitu perusahaan pemerintahan, perusahaan swasta dan keluarga. Berdasarkan survey, aktivitas pada pebisnis pemerintahan yang rutin dilakukan yaitu mengadakan rapat, bertemu client, seminar. Lalu pada perusahaan swasta yaitu kegiatan presentasi, mengerjakan pekerjaan, makan siang, mengadakan rapat, bertemu klien, dan tidak sedikit juga para pebisnis yang membawa keluarga saat akan mengadakan rapat dalam beberapa hari yang kemudian keluarga dapat melaksanakan aktivitas hiburan rekreasi seperti berenang, *spa, fitness center, lunch* dan *dinner*. Namun pada perancangan ini lebih ditekankan pada aktivitas bisnisnya dan berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan desain yang menunjang aktivitas bisnis agar terciptanya suatu kegiatan yang maksimal dan suasana ruang yang mendukung, seperti pengaplikasian konsep visual dengan bentuk yang tegas dan formal, penggunaan warna yang hangat, penerapan material yang mudah dalam perawatannya. Dalam hal itu, hotel harus memiliki fasilitas penunjang bagi para pebisnis, juga memiliki desain ruangan yang eksklusif.

Hotel Selyca Mulia Samarinda merupakan hotel kelas atas berbintang empat yang sedang dalam tahap pembangunan di kota Samarinda. Lokasi hotel yang terletak di Jl. Bhayangkara No. 58, Ex. Bugis, Kec. Samarinda Kota, Samarinda Kota, Kalimantan Timur, dapat dianggap sebagai lokasi yang ideal. Sejak didirikan pada tahun 2011, Hotel Selyca Mulia telah berfungsi sebagai hotel. Hotel Selyca Mulia Samarinda telah diberikan Sertifikat Halal dan Lingkungan Aman (CHSE) oleh Kementerian Pariwisata. Sertifikat CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environmental Sustainability*) diberikan oleh Lembaga Sertifikasi kepada entitas yang beroperasi di sektor pariwisata, termasuk bisnis pariwisata, tujuan pariwisata, dan produk pariwisata lainnya yang tidak berada di bawah manajemen bisnis pariwisata, guna memberikan keyakinan kepada para wisatawan mengenai Kebersihan, Kesehatan, Keamanan, dan Keberlanjutan Lingkungan.

Meskipun telah memiliki sertifikasi tersebut, Hotel Selyca Mulia mengalami penurunan jumlah tamu yang menginap. Hal ini dapat dikaitkan dengan kurangnya daya tarik hotel, seperti yang terindikasi dari perilaku tamu saat melakukan bisnis. Khususnya, tamu-tamu muda cenderung lebih memilih untuk bekerja di berbagai lokasi yang menawarkan fleksibilitas dalam mengatur jadwal dan mengurangi beban dari seringnya bepergian untuk bisnis. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan perombakan hotel guna meningkatkan daya tarik hotel, sehingga dapat menarik kunjungan kembali dari tamu yang mencari lebih dari sekadar tempat istirahat dalam perjalanan bisnis atau kegiatan rekreasi. Hotel Selyca Mulia Samarinda memiliki potensi untuk menjadi pilihan utama di kalangan pelancong bisnis yang mencari akomodasi yang memfasilitasi relaksasi dan produktivitas secara bersamaan.

Hotel yang memiliki penerapan konsep yang menarik biasanya akan mendapatkan nilai oleh tamu atau konsumennya. Terlebih di masa kini dengan gaya hidup modern yang ditopang oleh kemajuan teknologi, estetika serta tren slow travel. Konsep menarik itu sendiri dapat diambil dari tren pada masa kini yang kemudian dapat diolah sedemikian rupa agar konsep yang digunakan berbeda dari tren hotel pada umumnya.

Kebutuhan pembisnis yang menunjang kegiatan bisnis dalam mencari fasilitas hotel yang sesuai, sehingga banyak fenomena dan aspek yang para pengunjung perhatikan untuk mendukung aktifitas bisnis tersebut. Karena bertujuan menunjang aktivitas perjalanan bisnis, maka hal utama yang diperhatikan adalah lokasi yang strategis, seperti berada dipusat kota. Kemudian jumlah dari tamu juga cukup bervariasi yakni bisa perseorangan ataupun rombongan sehingga selain kamar tidur dan restoran, Selyca Hotel juga melengkapi pelayanannya dengan fasilitas-fasilitas untuk menunjang kegiatan bisnis atau Meeting, Incentive, Convention, dan Exhibition (MICE), kapasitas ruangan publik yang dapat menampung pengunjung yang banyak seperti pada restaurant. Fasilitas tambahan juga merupakan penunjang seperti fitness dan kolam renang. Sehingga menjadikan Selyca Hotel dapat bersaing dengan para kompetitornya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang dari Selyca Mulia Hotel Samarinda, maka masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Merancang sebuah hotel di kawasan perkotaan yang memiliki karakter berbeda dengan hotel sekitar.

2. Program aktivitas dan fasilitas diharapkan dapat dituang dalam desain perancangan, terkhusus pada fasilitas bisnisnya.
3. Kurangnya penerapan konsep ruang yang baik yang menyesuaikan aktivitas bisnis sehingga meningkatkan kualitas istirahat maupun aktivitas bisnis wisatawan Selyca Mulia Hotel Samarinda sebagai *city hotel* bintang empat.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang sebuah hotel yang memberikan nilai saing agar dapat bersaing dengan hotel lainnya?
2. Bagaimana penempatan fasilitas untuk para pebisnis dan non-pebisnis agar memaksimalkan pengunjung dalam penggunaan ruang yang dibutuhkan?
3. Bagaimana penerapan konsep ruang yang baik yang menyesuaikan aktivitas bisnis sehingga meningkatkan kualitas istirahat maupun aktivitas bisnis pengunjung Selyca Mulia Hotel Samarinda sebagai *city hotel* bintang empat?

1.4. Tujuan

Penulisan laporan ini bertujuan sebagai berikut :

1. Merancang sebuah interior dengan memberikan nilai saing agar dapat bersaing dengan hotel bisnis lainnya.
2. Merancang sebuah interior dengan fasilitas untuk para pebisnis dan non-pebisnis agar memaksimalkan pengunjung dalam penggunaan ruang yang dibutuhkan
3. Merancang sebuah interior dengan penerapan konsep ruang yang baik yang menyesuaikan aktivitas bisnis

1.5. Batasan Penelitian

Dalam penyusunan laporan ini diberikan masalah agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Batasan dari perancangan kali ini :

- Objek desain adalah Selyca Mulia Hotel Samarinda yang berlokasi di Jl. Bhayangkara No. 58, Kel. Bugis, Kec. Samarinda Kota, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.
- Luas bangunan yang akan di rancang 3.000 m²

- Batasan Lokasi
 - Utara : Kantor KORPRI Kaltim
 - Barat : Jl. Bhayangkara
 - Timur : Jl. Balai Kota
 - Selatan : Warung *Steak & Shake*
- Ruangan yang akan di desain, terdiri dari;
 - Area *Lobby Lounge*,
 - Area *Coffee Shop* dan Resto.
 - Kamar Tipe, antara lain;
 - *Deluxe Suite*,
 - *Royal Suite*,
 - *President Suite*.
 - Ruang Meeting, antara lain;
 - Ruang *Meeting* Kenohan,
 - Ruang *Meeting* Kedang Ipil,
 - Ruang *Meeting* Keham,
 - Ruang *Meeting* Kembang Janggut,
 - Ruang *Meeting* Gunung Tinjawan

1.6. Manfaat Perancangan

1.6.1 Masyarakat dan Pengunjung

Manfaat perancangan ulang interior Selyca Mulia Hotel Samarinda ini untuk masyarakat dan pengunjung, yaitu agar dapat mendukung dan memfasilitasi secara ideal dalam hal penginapan dan aktivitas bisnis.

1.6.2 Kampus (Institusi Pendidikan)

Manfaat perancangan ulang interior Selyca Mulia Hotel Samarinda ini, yaitu didapatkan informasi pengetahuan dan referensi desain,, serta menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa di Telkom University.

1.6.3 Bidang Keilmuan Interior

Manfaat perancangan ulang interior di Selyca Mulia Hotel Samarinda secara khusus pada bidang desain interior, berfungsi sebagai titik referensi yang berharga untuk upaya desain yang akan datang.

1.7. Metode Perancangan

Metodologi yang digunakan dalam perancangan Selyca Mulia Hotel ini, yaitu:

1. Lokasi

Lokasi perancangan berada di Jl. Bhayangkara No. 58, Kel. Bugis, Kec. Samarinda Kota, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Survey Lapangan

Survey lapangan dilakukan dengan tujuan untuk segera memperoleh data melalui pengamatan yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekitar (Khansa et al., n.d).

b. Studi Literatur

Studi Literatur melibatkan penggunaan beberapa sumber sebagai landasan teori dan titik acuan selama tahap persiapan.

c. Survey Studi Banding

Menganalisis objek yang sejenis dengan proyek yang akan dirancang dan mencari kelebihan maupun kekurangan dari objek pembandingan tersebut untuk dijadikan pembelajaran dalam perancangan, mana hal yang perlu diperbaiki maupun dikembangkan.

- Harris Hotel Samarinda
- Mercure Hotel Samarinda
- Sensa Hotel Bandung

d. Wawancara

Wawancara dengan narasumber, antara lain; Chief HRD, dan Personal Assistant General Manager.

Wawancara ini dikaji baik secara langsung dengan hasil akhir berupa catatan.

e. Dokumentasi

Pengambilan data melalui dokumen tertulis atau dokumen elektronik yang berasal dari sumber yang berkaitan langsung dengan topik masalah yang dikaji. Hasil dokumen merupakan bahan pelengkap data lainnya.

f. Studi Literatur

Melakukan pengumpulan studi literatur yang didapat dari buku:

- Ching, F.D.K, (1991), *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta:Erlangga.
- Panero, J. Dan Martin Zelnik, (1979), *Human Dimention and Interior Space*. London:The Architectural Press Ltd.
- Neufert, Ernst, (1996), *Data Arsitek Jilid II*. Penerbit Erlangga: Jakarta

g. Pendekatan Desain

Melakukan penentuan terhadap apa pendekatan desain yang akan digunakan, yang akan berfungsi sebagai pemecah dari masalah desain yang ditemukan.

h. Konsep

Melakukan penentuan konsep desain yaitu sebagai bentuk pengaplikasian dari pendekatan yang telah ditemukan.

i. Desain

Membuat rancangan bentuk yang sesuai dengan konsep dengan beberapa tahapan, yaitu pembuatan desain awal, pengembangan desain, dan membuat gambar 3D dan gambar teknik.

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal ini mengacu pada area perdebatan yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun metodologi penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan permasalahan yang melatarbelakangi dilakukannya renovasi interior Hotel Selyca Mulia Samarinda. Permasalahan yang akan diteliti, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan dapat diketahui dari latar belakang masalah.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan antara lain definisi, karakteristik yang berkaitan dengan teori interior dengan penerapan yang ada di lapangan.

BAB III STUDI BANDING & ANALISA LAPANGAN

Bab ini menjelaskan hasil studi banding yang telah dilakukan terhadap bangunan dengan fasilitas serupa, untuk memperoleh desain yang diinginkan. Pembahasan

mengenai data analisa yang diperoleh di lapangan berupa analisa site, analisa aktivitas, data kuantitatif, dan data kualitatif.

BAB IV TEMA & KONSEP PERANCANGAN

Pembahasan mengenai tema, serta konsep yang akan digunakan dan diterapkan dalam perancangan ulang interior Selyca Mulia Hotel Samarinda.

BAB V KESIMPULAN

Menjelaskan pernyataan tentang kesimpulan mengenai proyek perancangan yang dibahas serta menyampaikan saran dan masukan yang menyangkut penulisan laporan perancangan atau pada perancangan itu sendiri

1.9. Kerangka Berpikir

Diagram 1. 1 Kerangka Berpikir

